



KARAKTERISTIK PENDERITA *CORPUS ALIENUM* TELINGA HIDUNG TENGGOROK POLIKLINIK THT RSUD DR. H. CHASAN BOESOIRIE TERNATE.

*The Characteristics of Patients With Foreign Body in The Ear Nose Throat at The Ent Outpatient
Clinic Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate Hospital*

Andryan Kurniawan Yau¹, Muhammad Isa Pary², Aryandhito Widhi Nugroho³

¹Program Studi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

²Departemen Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

³Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

*E-mail: andryanyau01@gmail.com

ABSTRACT

The corpus alienum or foreign body in an organ is an object whose origin is from outside or inside the body, which under normal circumstances does not exist. The foreign body represents a large category of ear nose throat (ENT) emergencies (30%). If there is a delay in management, it can cause complications and even death. Characteristics of the foreign body in the ear nose throat at the ent outpatient clinic of the Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate Hospital in 2020-2021. Retrospective descriptive research with a cross-sectional approach was done with sources from the medical records of foreign body patients at Dr. H. Chasan Boesoirie Hospital in 2020-2021. From 73 patients, the foreign body were mostly found in children (0 – 18 years) (39 patients, 53.4 %), men (45 patients, 61.6 %), in the ears (47 patients, 64.4%), inorganic foreign body (48 patients, 65.6%). Cases of foreign body are most commonly found in childhood, the most sex is found in males, the location of foreign body is most found in the ears and the most type of foreign body is the inorganic foreign body.

Keywords : Foreign body, Ear Nose Throat, Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate Hospital

ABSTRAK

Corpus alienum atau benda asing di dalam suatu organ merupakan benda yang asalnya dari luar tubuh maupun dari dalam tubuh, yang dalam keadaan normalnya tidak ada. *Corpus alienum* mewakili kategori besar keadaan darurat telinga hidung tenggorok (THT) dengan 30% dari semua keadaan darurat di THT. Jika terjadi keterlambatan penanganan, maka dapat menimbulkan komplikasi bahkan kematian. Mengetahui karakteristik penderita *corpus alienum* telinga hidung tenggorok di poliklinik THT-KL Rumah Sakit Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2020-2021. Penelitian deskriptif retrospektif dengan pendekatan cross sectional dengan sumber dari rekam medik pasien *corpus alienum* RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2020-2021. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 73 pasien, *corpus alienum* paling banyak ditemukan pada anak-anak (0-18 tahun) sebanyak 39 pasien (53,4 %). Jenis kelamin terbanyak pada laki-laki sebanyak 45 pasien (61,6 %). Lokasi *corpus alienum* terbanyak ditemukan di telinga sebanyak 47 pasien (64,4%). Jenis *corpus alienum* terbanyak yaitu *corpus alienum* anorganik dengan jumlah 48 pasien (65,6%). Kasus *corpus alienum* paling banyak ditemukan pada usia anak-anak, jenis kelamin terbanyak ditemukan pada laki-laki, lokasi *corpus alienum* paling banyak ditemukan di telinga dan jenis *corpus alienum* terbanyak yaitu *corpus alienum* anorganik.

Kata kunci : *Corpus Alienum*, Telinga Hidung Tenggorok, RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Secara umum *corpus alienum* atau benda asing di dalam suatu organ merupakan benda yang asalnya dari luar tubuh maupun dari dalam tubuh, yang dalam keadaan normalnya tidak ada. *Corpus alienum* telinga biasanya ditemukan berupa kacang hijau, manik-manik, *cotton bud*, potongan korek api, patahan pensil dan sering juga dijumpai serangga kecil misalnya kecoa, semut ataupun nyamuk. *Corpus*



alienum yang biasanya dijumpai pada hidung dapat berupa sisa makanan, permen, manik-manik dan kertas. *Corpus alienum* tenggorok yang biasanya dijumpai dapat berupa tulang ikan (Junizaf *et al* 2017; Nugroho, 2018; Zuleika dan Ghanie 2016).

Corpus alienum mewakili kategori besar keadaan darurat telinga hidung tenggorok (THT) dengan 30% dari semua keadaan darurat di THT. Sebuah penelitian di Nepal yaitu di Departemen THT, Bedah Kepala dan Leher di Rumah Sakit Pendidikan Perguruan Tinggi Medis Chitwan pada bulan Juni tahun 2013 hingga bulan Mei tahun 2014, terdapat 134 pasien kasus *corpus alienum* THT. Jenis kelamin pasien yang berkunjung adalah 94 pasien laki-laki dan 40 pasien perempuan (Awad dan ElTaher, 2018; Parajuli, 2015).

Kasus *corpus alienum* telinga, hidung dan tenggorok di Indonesia khususnya di Instalasi Rawat Darurat RSUD dr. Soetomo bagian THT-KL pada tahun 2016, ditemukan sebanyak 689 pasien. Jenis kelamin pasien yang berkunjung adalah laki-laki sebanyak 353 orang (51,2%) dan perempuan sebanyak 336 orang (48,8%) (Nugroho, 2018).

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif retrospektif dengan pendekatan *cross sectional* dan dilakukan di Poliklinik THT-KL RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate pada bulan Desember 2022 – Januari 2023

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* kepada pasien *corpus alienum* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 73 pasien dan memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 37 pasien.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengambilan data menggunakan data sekunder yang diambil pada rekam medik pasien di Poliklinik THT-KL RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ini menggunakan analisis univariat dan ditampilkan dalam bentuk grafik dan tabel dengan mengelompokkan variabel penelitian usia, jenis kelamin, lokasi *corpus alienum* dan jenis *corpus alienum*. Pengolahan data ini menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS 24)*, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan frekuensi.

Etik Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Khairun dan meminta izin kepada instansi yang terkait yaitu RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

HASIL

Penelitian tentang Karakteristik Penderita *Corpus Alienum* Telinga Hidung Tenggorok di Poliklinik THT RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate pada tahun 2020-2021 telah dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh data pasien yang diambil dari rekam medik yang terdiagnosis *corpus alienum* yang berobat di Poliklinik THT RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate yang berjumlah 110 pasien. Data penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 73 pasien dan kriteria eksklusi sebanyak 37 pasien. Data dari pasien yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Anak-anak (0 – 18 tahun)	39	53,4
Dewasa (> 18 tahun)	34	46,6
Total	73	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan pasien dengan diagnosis *corpus alienum* dengan kelompok usia terbanyak yaitu pada pasien anak-anak dengan jumlah 39 pasien (53,4 %), sedangkan pada pasien dewasa didapatkan sebanyak 34 pasien (46,6%).



Tabel 2. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Usia						
Anak-anak (0-18 tahun)	23	59	16	41	39	100
Dewasa (> 18 tahun)	22	64,7	12	35,3	34	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan pasien anak-anak paling banyak ditemukan pada laki-laki dengan jumlah 23 pasien (59%) dan pada perempuan dengan jumlah 16 pasien (41%). Sementara untuk pasien dewasa juga didapatkan paling banyak pada laki-laki dengan jumlah 22 pasien (64,7%) dan pada perempuan dengan jumlah 12 pasien (35,3%).

Tabel 3. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Usia dan Lokasi *Corpus Alienum*

Karakteristik	Lokasi <i>Corpus Alienum</i>						Total	
	Telinga		Hidung		Tenggorok			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Usia								
Anak-anak (0-18 tahun)	20	51,3	18	46,2	1	2,6	39	100
Dewasa (>18 tahun)	27	79,4	0	0	7	20,6	34	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan pasien anak-anak paling banyak ditemukan di telinga dengan jumlah 20 pasien (51,3%), diikuti oleh hidung dengan jumlah 18 pasien (46,2%) dan paling sedikit di tenggorok dengan jumlah 1 pasien (2,6%). Sementara pada pasien dewasa paling banyak ditemukan di telinga dengan jumlah 27 pasien (79,4%), diikuti oleh tenggorok dengan jumlah 7 pasien (20,6%) dan tidak ditemukan pasien dewasa dengan *corpus alienum* di hidung.

Tabel 4. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Usia dan Jenis *Corpus Alienum*

Karakteristik	Jenis <i>Corpus Alienum</i>				Total	
	Organik		Anorganik			
	n	%	n	%	n	%
Usia						
Anak-anak (0-18 tahun)	8	20,5	31	79,5	39	100
Dewasa (> 18 tahun)	17	50	17	50	34	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan pasien anak-anak paling banyak ditemukan pada *corpus alienum* anorganik dengan jumlah 31 pasien (79,5%) dan paling sedikit pada *corpus alienum* organik dengan jumlah 8 pasien (20,5%). Sementara pada pasien dewasa didapatkan dengan jumlah yang sama pada *corpus alienum* organik dan anorganik dengan jumlah 17 pasien (50%).

2. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	45	61,6
Perempuan	28	38,4
Total	73	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan pasien *corpus alienum* dengan jenis kelamin paling banyak didominasi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Terdapat 45 pasien (61,6 %) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 28 pasien (38,4 %) dengan jenis kelamin perempuan.



Tabel 6. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lokasi *Corpus Alienum*

Karakteristik	Lokasi <i>Corpus Alienum</i>						Total	
	Telinga		Hidung		Tenggorok			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	29	64,4	10	22,2	6	13,3	45	100
Perempuan	18	64,3	8	28,6	2	7,1	28	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki dan lokasi *corpus alienum* paling banyak yaitu di telinga dengan jumlah 29 pasien (64,4%), diikuti oleh lokasi *corpus alienum* di hidung dengan jumlah 10 pasien (22,2%), dan paling sedikit pada tenggorok dengan jumlah 6 pasien (13,3%). Sementara pada pasien dengan jenis kelamin perempuan, lokasi *corpus alienum* paling banyak juga ditemukan di telinga dengan jumlah pasien 18 pasien (64,3%), diikuti oleh lokasi *corpus alienum* di hidung dengan jumlah 8 pasien (28,6%) dan paling sedikit pada tenggorok dengan jumlah 2 pasien (7,1%).

Tabel 7. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis *Corpus Alienum*

Karakteristik	Jenis <i>Corpus Alienum</i>				Total	
	Organik		Anorganik			
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	17	37,8	28	62,2	45	100
Perempuan	8	28,6	20	71,4	28	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki paling banyak ditemukan pada *corpus alienum* anorganik dengan jumlah 28 pasien (62,2%) dan paling sedikit pada *corpus alienum* organik dengan jumlah 17 pasien (37,8%). Sementara pada pasien dengan jenis kelamin perempuan juga ditemukan paling banyak pada *corpus alienum* anorganik dengan jumlah 20 pasien (71,4%) dan paling sedikit pada *corpus alienum* organik dengan jumlah 8 pasien (28,6%).

3. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Lokasi *Corpus Alienum*

Tabel 8. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Lokasi *Corpus Alienum*

Lokasi <i>Corpus Alienum</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Telinga	47	64,4
Hidung	18	24,7
Tenggorok	8	11
Total	73	100

Berdasarkan tabel 8 didapatkan pasien dengan diagnosis *corpus alienum* dengan lokasi *corpus alienum* pada telinga sebanyak 47 pasien (64,4 %), pada hidung sebanyak 18 pasien (24,7 %), dan pada tenggorok sebanyak 8 pasien (11 %).

Tabel 9. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Lokasi *Corpus Alienum* dan Jenis *Corpus Alienum*

Karakteristik	Jenis <i>Corpus Alienum</i>				Total	
	Organik		Anorganik			
	n	%	n	%	n	%
Lokasi <i>Corpus Alienum</i>						
Telinga	16	34	31	66	47	100
Hidung	3	16,7	15	83,3	18	100
Tenggorok	6	75	2	25	8	100

Berdasarkan tabel 9 didapatkan pasien dengan *corpus alienum* di telinga paling banyak ditemukan yaitu *corpus alienum* anorganik dengan jumlah 31 pasien (66%) dan paling sedikit pada



corpus alienum organik dengan jumlah 16 pasien (34%). Pasien dengan *corpus alienum* di hidung juga ditemukan paling banyak pada *corpus alienum* anorganik dengan jumlah 15 pasien (83,3%) dan paling sedikit pada *corpus alienum* organik dengan jumlah 3 pasien (16,7%). Sementara pada pasien *corpus alienum* di tenggorok paling banyak ditemukan pada *corpus alienum* organik dengan jumlah 6 pasien (75%) dan paling sedikit pada *corpus alienum* anorganik dengan jumlah 2 pasien (25%).

4. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Jenis *Corpus Alienum*

Tabel 10. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Jenis *Corpus Alienum*

Jenis <i>Corpus Alienum</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Organik	25	34,2
Anorganik	48	65,8
Total	73	100

Berdasarkan tabel 10 didapatkan pasien dengan jenis *corpus alienum* yang paling banyak ditemukan yaitu *corpus alienum* anorganik dibandingkan *corpus alienum* organik. Data *corpus alienum* organik ditemukan sebanyak 25 pasien (34,2%) dan *corpus alienum* anorganik ditemukan sebanyak 48 pasien (65,8%).

Tabel 11. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Jenis *Corpus Alienum* Organik

Jenis <i>Corpus Alienum</i> Organik	Frekuensi	Persentase (%)
Biji	13	52
Serangga	7	28
Tulang Ikan	5	20
Total	25	100

Berdasarkan tabel 11 ditemukan jenis *corpus alienum* organik paling banyak yaitu biji dengan jumlah 13 pasien (52%), diikuti oleh serangga dengan jumlah 7 pasien (28%), dan paling sedikit yaitu tulang ikan dengan jumlah 5 pasien (20%).

Tabel 12. Karakteristik Pasien *Corpus Alienum* Berdasarkan Jenis *Corpus Alienum* Anorganik

Jenis <i>Corpus Alienum</i> Anorganik	Frekuensi	Persentase (%)
Kapas	15	31,3
Batu	8	16,7
Manik-Manik	5	10,4
Kayu	5	10,4
Busa	3	6,3
Gigi Palsu	2	4,2
Tissue	2	4,2
Kelereng	2	4,2
Peniti	2	4,2
Baterai Jam	1	2,1
Plastik	1	2,1
Baut	1	2,1
Lumpur	1	2,1
Total	48	100

Berdasarkan tabel 12 didapatkan jenis *corpus alienum* anorganik paling banyak yaitu kapas dengan jumlah 15 pasien (31,3%) dan paling sedikit yaitu baterai jam, plastik, baut dan lumpur dengan jumlah 1 pasien (2,1%).

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Penderita *Corpus Alienum* Telinga Hidung Tenggorok

1. Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Poliklinik THT RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023, peneliti mendapatkan data pasien berdasarkan dengan diagnosis *corpus alienum* dengan kelompok usia terbanyak yaitu pada usia anak-anak dengan jumlah 39 pasien (53,4%), sedangkan pada usia dewasa didapatkan sebanyak 34 pasien (46,6%). Hal ini sejalan seperti penelitian yang dilakukan oleh Awad dan ElTaher (2018), hasil penelitian tersebut didapatkan sebanyak 1.013 pasien. Hasil

penelitian tersebut didapatkan sebagian besar pada anak-anak < 6 tahun (48,07%) dan diikuti oleh anak-anak berusia 7-12 tahun (28,33%), dimana yang artinya sebagian besar *corpus alienum* ditemukan lebih banyak pada anak-anak dibandingkan oleh orang dewasa. Dari semua kasus *corpus alienum* yang ditemukan di saluran napas, lebih banyak didapatkan pada anak-anak dibandingkan orang dewasa. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, anak-anak sedang dalam aktif-aktifnya dan rasa ingin tahu yang tinggi serta kurangnya pengawasan dari orang tua (Junizaf, 2017; Na'ara *et al.*, 2020).

2. Jenis Kelamin

Kasus *corpus alienum* dengan jenis kelamin paling banyak didominasi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Terdapat 45 pasien (61,6%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 28 pasien (38,4%) dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Parajuli (2015) di Nepal, hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebanyak 134 pasien. Dari banyaknya pasien tersebut, ditemukan sebanyak 94 pasien dengan jenis laki-laki dan sebanyak 40 pasien dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangussi-Gomes *et al* (2013) di Brazil, hasil penelitian tersebut didapatkan sebanyak 827 pasien. Pasien dengan jenis kelamin terbanyak ditemukan pada laki-laki dengan jumlah 441 pasien (53,3%) dan pada perempuan ditemukan sebanyak 386 pasien (46,7%). *Corpus alienum* lebih banyak ditemukan pada laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki cenderung lebih eksploratif dibandingkan perempuan terutama pada anak-anak Adedeji *et al.*, (2016).

3. Lokasi Corpus Alienum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan lokasi *corpus alienum* yang paling banyak ditemukan yaitu di telinga sebanyak 47 pasien (64,4%), diikuti oleh hidung sebanyak 18 pasien (24,7%), dan yang paling sedikit ditemukan yaitu di tenggorok sebanyak 8 pasien (11%). Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Parajuli (2015) di Nepal, ditemukan sebanyak 134 pasien. Dari banyaknya pasien tersebut, ditemukan paling banyak di telinga dengan jumlah pasien yaitu 70 pasien (52,23%), diikuti oleh 36 pasien (26,86%) dengan *corpus alienum* di tenggorok, dan yang paling sedikit yaitu di hidung dengan 28 pasien (20,89%). Kasus *corpus alienum* hidung lebih banyak ditemukan pada anak-anak terutama pada usia diantara 2-5 tahun, pada orang dewasa dapat dikaitkan dengan salah satu faktor risiko yaitu faktor kejiwaan. Prinsip yang sama juga berlaku pada *corpus alienum* telinga, sementara untuk *corpus alienum* tenggorok dapat terjadi pada anak-anak dan orang dewasa De dan Anari, (2018).

4. Jenis Corpus Alienum

Kasus dengan jenis *corpus alienum* yang paling banyak ditemukan yaitu *corpus alienum* anorganik dibandingkan *corpus alienum* organik. Data *corpus alienum* anorganik ditemukan sebanyak 48 pasien (65,8%) dan *corpus alienum* organik ditemukan sebanyak 25 pasien (34,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shunyu *et al.*, (2017), dalam penelitian tersebut didapatkan sebanyak 74 pasien (67,2%) dengan *corpus alienum* anorganik dan sebanyak 36 pasien (32,8%) dengan *corpus alienum* organik. *Corpus alienum* memiliki kekhasan tersendiri berdasarkan sosial dan letak geografis. Misalnya, kasus yang melibatkan *corpus alienum* organik seperti biji-bijian lebih sering ditemukan di negara-negara berkembang. Sebaliknya, *corpus alienum* anorganik seperti benda plastik kecil adalah yang paling sering ditemukan di negara maju Mangussi-Gomes *et al.*, (2013)

B. Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif retrospektif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah pada suatu kasus. Penelitian yang dimuat juga belum pernah dilakukan di Maluku Utara, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kelemahan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan di Poliklinik THT RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, sehingga sampel yang didapatkan hanya di Poliklinik THT RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. Selain itu, variabel yang digunakan pada penelitian ini hanyalah usia, jenis kelamin, lokasi *corpus alienum* dan jenis *corpus alienum*. Sehingga hasil yang didapatkan bisa saja mempengaruhi hasil sampel dari penelitian ini.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Karakteristik Penderita *Corpus Alienum* Telinga Hidung Tenggorok di Poliklinik THT RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate pada tahun 2020-2021, maka dapat disimpulkan bahwa kasus *corpus alienum* paling banyak ditemukan yaitu pada pasien anak-anak dengan jumlah 39 pasien (53,4%). Jenis kelamin terbanyak yang ditemukan pada pasien *corpus alienum* yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 45 pasien (61,6%). Lokasi *corpus alienum* yang paling banyak ditemukan yaitu di telinga dengan jumlah 47 pasien (64,4%). Berdasarkan jenis *corpus alienum* terbanyak yang ditemukan yaitu *corpus alienum* anorganik dengan jumlah 48 pasien (65,8%).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda dan menambah variabel-variabel yang lebih banyak yang berhubungan dengan *corpus alienum* di telinga hidung dan tenggorok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat Rektor Universitas Khairun Ternate, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate, Koordinator Program Studi Dokter, serta pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, terima kasih kepada penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan arahan kepada penulis. Seluruh dosen fakultas kedokteran yang dengan ikhlas telah mengajarkan ilmu Kedokteran, seluruh staff dan pihak RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Ayahanda dan ibunda tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan, waktu, tenaga, biaya, kesabaran, serta kasih sayang kalian. Keluarga di rumah yang saya cintai dan sahabat-sahabat yang saya banggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedeji, T.O., Sogebi, O.A. dan Bande, S. (2016) "Clinical spectrum of ear, nose and throat foreign bodies in North Western Nigeria," *African health sciences*, 16(1), hal. 292–7. Tersedia pada: <https://doi.org/10.4314/ahs.v16i1.38>.
- Awad, A.H. dan ElTaher, M. (2018) "ENT foreign bodies: An experience," *International Archives of Otorhinolaryngology*, 22(2), hal. 146–151. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1055/s-0037-1603922>.
- Beauty, B.A. dan Imanto, M. (2017) "Anak Laki-Laki Usia 2 Tahun 9 Bulan dengan Corpus Allienum (Manik Tasbih) et Kavum Nasi Dekstra," *Jurnal Medula*, 7(1), hal. 8–12. Tersedia pada: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/740> (Diakses: 15 Oktober 2022).
- De, M. dan Anari, S. (2018) "Infections and foreign bodies in ENT," *Surgery (United Kingdom)*, 36(10), hal. 553–559. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.mpsur.2018.08.008>.
- Junizaf, M.H. (2017) *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala & Leher*. 7 ed. Diedit oleh E.A. Soepardi et al. Jakarta: Universitas Indonesia Publishing.
- Mangussi-Gomes, J. et al. (2013) "ENT foreign bodies: Profile of the cases seen at a tertiary hospital emergency care unit," *Brazilian Journal of Otorhinolaryngology*, 79(6), hal. 699–703. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5935/1808-8694.20130128>.
- Na'ara, S. et al. (2020) "Foreign Body Aspiration in Infants and Older Children: A Comparative Study," *Ear, Nose and Throat Journal*, 99(1), hal. 47–51. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/0145561319839900>.
- Nugroho, P.S. (2018) *Gawat Darurat Medis Dan Bedah*. Diedit oleh A.N. Hidayati, M.I.A. Akbar, dan A. Rosyid. Surabaya: Airlangga University Press.
- Parajuli, R. (2015) "Foreign bodies in the ear, nose and throat: An experience in a tertiary care hospital in Central Nepal," *International Archives of Otorhinolaryngology*, 19(2), hal. 121–123. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1055/s-0034-1397336>.
- Shunyu, N.B. et al. (2017) "Ear, nose and throat foreign bodies removed under general anaesthesia: A



retrospective study,” *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 11(2), hal. MC01–MC04.
Tersedia pada: <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/22078.9373>.